

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Rizzaludin

Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP Yapis Dompu

E-mail: rizzaludinaziz@gmail.com

Abstract: This research is a type of experimental research that aims to determine the Effect of Numbered Head Together (NHT) Cooperative Learning Models on the Improvement of Learning Achievement of Students in Business Entity Class VII Class Even Semester SMP Muhammadiyah Mataram Academic Year 2018/2019. The population in this study were all grade VII students of Muhammadiyah Middle School in the 2018/2019 academic year of 23 students. Because the total population is less than 100, all populations are sampled. In this research the data analysis used is descriptive analysis. From the results of data analysis and discussion, it can be concluded that there is an influence of the Numbered Head Together cooperative learning model on improving learning achievement of students in grade VII of SMP Muhammadiyah Mataram in the academic year 2018/2019, this is indicated by the calculated r value greater than r_{table} ($r_{hitung} \geq r_{table} = 0,779 \geq 0,413$) with the level of the category of influence is very strong.

Keywords: *Cooperative Learning, Numbered Head Together, Learning achievement*

Abstrak: penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) terhadap peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Materi Pokok Badan Usaha Kelas VII Semester Genap SMP Muhammadiyah Mataram Tahun Ajaran 2018/2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Mataram tahun Ajaran 2011/2012 yang berjumlah 23 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka semua populasi dijadikan sampel penelitian. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Dari hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *kooperatif* tipe *Numbered Head Together* terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Mataram Tahun pelajaran 2018/2019, hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel} = 0,779 \geq 0,413$) dengan tingkat kategori pengaruhnya sangat kuat.

Kata Kunci: *Pembelajaran Kooperatif, Numbered Head Together, Prestasi belajar.*

I. PENDAHULUAN

Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat penting dan menentukan dalam pembinaan sumber daya manusia. Maka dari itu bidang pendidikan memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh dari pemerintah, masyarakat pada umumnya dan para pengelola pendidikan pada khususnya. Terapan dari proses pendidikan tersebut adalah proses belajar mengajar yang kemudian dikenal dengan istilah proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Dalam proses pembelajaran terjadi hubungan timbal balik (interaksi) antara guru dengan siswa. Dalam interaksi tersebut guru berperan sebagai pengajar atau motivator dan fasilitator

dalam belajar. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, yaitu pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Pada kenyataannya situasi yang kondusif dalam kelas sulit untuk diwujudkan. Siswa selalu diposisikan sebagai pendengar ceramah dari guru dalam proses belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif dan malas tidak hanya pada mata pelajaran tertentu tetapi hampir terjadi pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran IPS terpadu. Mata Pelajaran IPS merupakan sarana berfikir ilmiah untuk menuju perkembangan ilmu pengetahuan dan pemecahan masalah-masalah sosial daalam menciptakan tatanan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Tetapi pada umumnya IPS sering dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang diminati, mata pelajaran yang

syarat dengan penghafalan dan membosankan oleh sebagian besar siswa. Kurang tertariknya siswa pada pembelajaran IPS dapat dikarenakan materinya yang terlalu sulit, penjelasan guru kurang jelas dan kurang menarik, kegiatan pembelajarannya membosankan, tidak menggunakan media yang menarik, dan sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan dan motivasi yang ditunjukkan oleh siswa selama proses pembelajaran.

Berkaitan dengan masalah-masalah di atas, permasalahan yang peneliti temukan dalam pembelajaran IPS Terpadu ketika melaksanakan Praktek Pengalaman Mengajar (PPL) di SMP Muhammadiyah Mataram Kelas VII meliputi: 1. Sebagian besar peserta didik menganggap Pelajaran IPS merupakan pelajaran yang sulit dan melulu penghafalan, 2. Peserta didik merasa malu dan takut untuk bertanya, mengemukakan ide dan mengerjakan soal di depan kelas jika tidak ditunjuk oleh guru dan hanya sebagian kecil peserta didik yang berani, 3. sebagian besar peserta didik masih ada yang ramai atau kurang memperhatikan penjelasan dari guru sehingga peserta didik tidak bisa menjawab saat diberikan pertanyaan oleh guru, 4. Peserta didik terkadang enggan mengerjakan soal yang mereka anggap sulit sehingga hanya menunggu jawaban dari teman lain yang mengerjakannya, 5. guru mengajar masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa mudah bosan dengan kegiatan pembelajaran.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka perlu adanya suatu usaha yang lebih dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPS terpadu. Pemilihan model pembelajaran merupakan faktor yang mempunyai andil sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran IPS terpadu. Model pembelajaran diperlukan untuk memperkecil kesulitan siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran diharapkan dapat merubah cara pandang siswa terhadap IPS, sehingga berdampak pada keaktifan dan motivasi belajar siswa semakin meningkat. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) atau kepala bernomor.

Model pembelajaran NHT merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif sederhana. *Numbered Heads Together* adalah suatu model pembelajaran kooperatif dimana setiap peserta didik diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok dan secara acak guru memanggil nomor dari peserta didik, bagi peserta didik yang dipanggil nomornya melaporkan hasil kegiatan belajarnya pada seluruh kelas sedangkan teman yang lain menanggapi. Keunggulan model NHT memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lain dari pendekatan NHT adalah optimalisasi partisipasi siswa (Ibrahim,

2000: 18). Model kepala bernomor (*Numbered Head Together*) yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (1993) merupakan suatu teknik yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman terhadap isi pelajaran tersebut, mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, sebagai gantinya mrngajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, Selain itu teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka (Isjono, 2009 : 113). Dengan teknik ini siswa belajar melaksanakan tanggungjawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan teman-teman kelompoknya. Dengan demikian, model ini diharapkan proses pembelajaran berhasil, dapat meningkatkan prestasi belajar dan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Materi Pokok Badan Usaha Kelas VII Semester Genap SMP Muhammadiyah Mataram Tahun Ajaran 2018/2019”.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Mataram. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen yang terdiri dari pemberian *pre-test* dan *post-test*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik observasi dan pemberian tes. Data yang diperoleh ialah data primer yang bersumber dari siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Mataram. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

III. HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

A. Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan deskripsikan tentang data hasil pelaksanaan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe numbered head together* terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik materi pokok badan usaha kelas VII SMP Muhammadiyah Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini telah dilaksanakan dari tanggal 8 Juli 2011 sampai dengan tanggal 30 Juli 2011 sesuai dengan surat keterangan penelitian dari sekolah yang dikeluarkan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah Mataram Data penelitian ini adalah data kualitatif yang ditransformasikan berdasarkan bobot skor yang telah ditetapkan menjadi data kuantitatif, yakni satu, dua tiga dan empat. Data ini merupakan data kuantitatif yang selanjutnya dianalisis dengan statistik deskriptif. Sampel dalam penelitian adalah semua kelas VII SMP

Muhammadiyah Mataram yang terdiri dari satu kelas sebanyak 23 orang.

Adapun rincian pelaksanaan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data Prestasi Belajar

a. Data Pre-test

Pre-test dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat prestasi belajar peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*. Data hasil pre-test secara ringkasnya dapat disajikan pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 1: Ringkasan Hasil Pre-Test Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019.

Keterangan	Hasil
Nilai Rata-rata kelas (\bar{X})	57,83
Nilai tertinggi	75
Nilai terendah	40
Jumlah peserta didik yang memenuhi KKM	7 orang
Jumlah peserta didik yang tidak memenuhi KKM	16 orang

Berdasarkan table 1 di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* banyak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu jumlah peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 65. Dari 23 orang yang mengikuti pre-test hanya 7 orang yang mampu memenuhi KKM dan 16 orang lainnya belum mampu memenuhi KKM dengan nilai rata-rata kelas yang dicapai peserta didik sebesar 57,83 dan nilai tertinggi maupun nilai terendah yang mampu dicapai peserta didik pada pre-test ini masing-masing sebesar 75 dan 40.

b. Data Hasil Post Test

Post test dilakukan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*. Ringkasan data hasil post-test dapat disajikan pada tabel 2.

Tabel 2: Ringkasan Hasil Post Test Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019

Keterangan	Hasil
Nilai Rata-rata kelas (\bar{X})	82,39
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	65
Jumlah peserta didik yang	23 orang

memenuhi KKM	
Jumlah peserta didik yang tidak memenuhi KKM	0 orang

Berdasarkan tabel 3.2 di atas, menunjukkan sebanyak 23 orang yang mengikuti post test semuanya telah mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas yang dicapai peserta didik pada saat post test ini sebesar 82,39 dan nilai tertinggi maupun nilai terendah yang mampu dicapai peserta didik masing-masing sebesar 100 dan 65.

B. Pengujian Hipotesis

Berikut ini akan dideskripsikan hasil analisis data untuk menguji hipotesis: H_a (Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik materi pokok badan usaha pada siswa SMP Muhammadiyah Mataram tahun Ajaran 2018/2019, dan H_o (tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik materi pokok badan usaha pada siswa SMP Muhammadiyah Mataram tahun Ajaran 2018/2019).

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Membuat Tabel Penolong untuk menghitung nilai korelasi

Tabel 3.3 Tabel Kerja Untuk Uji Korelasi (r)

No	Nilai Pre-test (X)	Nilai Post-test (Y)	X ²	Y ²	XY
1	60	100	3600	10000	6000
2	40	85	1600	7225	3400
3	40	95	1600	9025	3800
4	65	120	4225	14400	7800
5	55	90	3025	8100	4950
6	60	100	3600	10000	6000
7	60	100	3600	10000	6000
8	70	120	4900	14400	8400
9	70	120	4900	14400	8400
10	50	95	2500	9025	4750
11	60	85	3600	7225	5100
12	75	120	5625	14400	9000
13	75	115	5625	13225	8625
14	60	115	3600	13225	6900
15	50	95	2500	9025	4750
16	60	100	3600	10000	6000
17	65	105	4225	11025	6826
18	50	90	2500	8100	4500
19	60	120	3600	14400	7200
20	50	90	2500	8100	4500
21	40	90	1600	8100	3600
22	65	110	4225	12100	7150
23	50	100	2500	10000	5000
Σ	1330	2360	79250	245500	138650

2. Menghitung nilai korelasi antara X dan Y :

Diketahui

$$\Sigma X = 1330 \quad \Sigma Y = 2360 \quad N = 23$$

$$\Sigma X^2 = 79250 \quad \Sigma Y^2 = 245500 \quad \Sigma XY = 138650$$

Masukkan angka-angka statistik di atas ke dalam rumus:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{23 \times 138650 - (1330)(2360)}{\sqrt{\{23 \times 79250 - (1330)^2\} \{23 \times 245500 - (2360)^2\}}} \\ &= \frac{3188950 - 3138800}{\sqrt{(1822750 - 1768900)(5646500 - 5569600)}} \\ &= \frac{50150}{\sqrt{(53850)(76900)}} \\ &= \frac{50150}{\sqrt{4141065000}} \\ &= \frac{50150}{64351} \\ &= 0,779 \end{aligned}$$

Harga r_{hitung} tersebut, selanjutnya dibandingkan dengan harga r_{tabel} . Nilai r_{tabel} untuk $N = 23$ pada taraf signifikan 5% adalah 0,413 ($r_{tabel} = 0,413$). Berdasarkan hitungan tersebut, ternyata r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,779 \geq 0,413$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, kesimpulannya ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik materi pokok badan usaha SMP Muhammadiyah Mataram Tahun Ajaran 2018/2019 dengan koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,779 dan tergolong kuat.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Mataram tahun pelajaran 2018/2019 pada materi pokok badan usaha. Indikatornya, berdasarkan hasil analisis data melalui uji statistik deskriptif di atas menunjukkan nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel} = 0,779 \geq 0,413$. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,779 juga menunjukkan bahwa antara model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas

VII SMP Muhammadiyah memiliki pengaruh yang sangat kuat.

Bukti lain yang menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif *numbered head together* terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Mataram tahun Ajaran 2018/2019 dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik melalui hasil pre-test dan post test. Pada saat pre-test nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 57,83, kemudian nilai rata-rata kelas yang dicapai peserta didik pada saat postest meningkat menjadi 80.

Hasil ini menunjukkan bahwa prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh faktor guru dan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2003: 59) pada dasarnya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikategorikan kedalam dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (faktor internal) terutama kapasitas atau kemampuan peserta didik dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (faktor eksternal) berupa kualitas pengajaran yang dikelola guru. Tingginya prestasi belajar yang dicapai peserta didik pada saat pos test dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* menegaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar dengan model pembelajaran tertentu atau pengetahuan tertentu sebagaimana dikemukakan oleh Nurkencana (1999: 20) bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai individu setelah yang bersangkutan mengalami proses pendidikan atau setelah diajarkan suatu pengetahuan tertentu.

Dari uraian pembahasan di atas membuktikan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik materi pokok badan usaha pada kelas VII SMP Muhammadiyah Mataram tahun pelajaran 2018/2019.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Mataram Tahun pelajaran 2018/2019, hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel} = 0,779 \geq 0,413$) dengan tingkat kategori pengaruhnya sangat kuat.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang di peroleh, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermakna bagi pendidik untuk mengembangkan konsep-konsep pembelajaran IPS Terpadu di sekolah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*

2. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik IPS terutama kelas VII SMP Muhammadiyah Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai acuan dalam mengembangkan metode pembelajaran terutama mata pelajaran IPS Terpadu sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Riyanto, 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif. Surabaya: Unesa University Press

Roestiyah, 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Sardiman, 2003. Intraksi dan Motivasi Belajar Siswa. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto, 2003. Intraksi Belajar Mengajar. Jakarta: Bina Aksara.

_____. 2005. Metode Penelitian Administrasi. Bandung : Alfabeta.

Suhadi, Ibnu, 2003. Metodologi Penelitian. Malang: Universitas Negeri Malang.

Supriyono, 2009. Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Suryabrata, Sumadi. 2011. Metodologi Penelitian. UGM. Jakarta: Rajawali Pers.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, A. 2003. Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang SISDIKNAS. Jakarta, Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. Manajemen Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bastian, 2011. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.http://blognyaadolfbastiansymbolon.blogspot.com/2011/05/modelpembelajaran-kooperatif_nht.html.) diambil rabu
- Depdiknas, 2004. Materi Pelatihan Terintegrasi Mata Pelajaran Sains. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djamarah, 1999. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional .
- Ibrahim, 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Universitas Press
- Isjono, 2009. Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ilham, 2011. Panduan Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu. (<http://infopendidikankita.blogspot.com>). Diambil Senin, 2 Mei 2011 pukul 19.00 Wita
- Lie Anita, 2010. Kooperatif Learning. Jakarta: Penerbit Raja Grasindo.
- Nasution, 2009. Metode research (Penelitian Ilmiah) Jakarta : Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalim. 2004. Psikologi Pendidikan: Rosdakarya
- _____. 2010. Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Riduwan. 2010. Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Bandung: Alfabeta.